



## BEGINI SYARAT Mudik Idulfitri 1443 H

Kasus Covid-19 yang terus melandai membuat Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan pelonggaran saat Ramadan dan Lebaran tahun ini. Warga dipersilakan mudik Lebaran dengan syarat.



### Level PPKM Daerah di Jawa Bali

■ Level 3	39 daerah
■ Level 2	83 daerah
■ Level 1	6 daerah

### Syarat Mudik

- Sudah vaksin dua kali.
- Sudah mendapatkan vaksin booster.



### Pelonggaran saat Ramadan

- Warga dipersilakan mudik dengan syarat sudah divaksin lengkap (dosis I, II, dan booster)
- Salat Tarawih berjemaah bisa digelar di masjid.
- Pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) yang tiba melalui bandara di Indonesia tidak perlu lagi menjalani karantina.
- PPLN wajib tes *polymerase chain reaction* (PCR). Jika PCR negatif, langsung keluar dan bisa beraktivitas. Kalau tes PCR positif, akan ditangani Satgas Covid-19.

### Larangan saat Ramadan

- Pejabat dan aparat sipil negara (ASN) dilarang menyelenggarakan acara buka puasa bersama di Ramadan.
- Pejabat dilarang *open house* pada Hari Raya Idulfitri 1443 Hijriah.

## ATURAN PERJALANAN Mudik Boleh asal Sudah Booster

Sunartono  
[sunartono@harianjogja.com](mailto:sunartono@harianjogja.com)

JAKARTA—Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberi lampu hijau untuk aktivitas pulang kampung pada perayaan Idulfitri 1443 Hijriah asalkan pemudik sudah divaksinasi Covid-19 dosis pertama dan kedua serta dosis penguat (*booster*).

“Bagi masyarakat yang ingin melakukan mudik Lebaran juga dipersilakan, juga diperbolehkan, dengan syarat sudah mendapatkan dua kali vaksin dan satu kali *booster*,” kata Presiden dalam konferensi pers daring dari Istana Merdeka, Jakarta, Rabu (23/3). Presiden juga mengingatkan setiap aktivitas dalam mudik harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang ketat. Pemerintah mengizinkan aktivitas mudik pada tahun ini karena mempertimbangkan situasi pandemi Covid-19 yang terus membaik.



Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Pidato Presiden Jokowi

## Mudik Boleh...

Perbaikan situasi pandemi Covid-19 membawa optimisme menjelang Ramadan dan Idulfitri pada 2022.

Pada Ramadan tahun ini, kata Presiden, umat muslim dapat menjalankan Salat Tarawih berjamaah di masjid. "Tahun ini umat muslim dapat Salat Tarawih di masjid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," ujarnya.

Meskipun demikian, pemerintah pada 2022 masih melarang pejabat dan pegawai pemerintah untuk menyelenggarakan buka puasa bersama dan juga griya Lebaran atau *open house*.

"Semoga tren yang semakin membaik ini dapat kita pertahankan. Saya minta kita semuanya tetap menjalankan protokol kesehatan," kata Presiden Jokowi.

### Puncak Omicron

Sementara itu, Pemda DIY memperkirakan DIY telah berhasil melewati puncak gelombang ketiga Covid-19 varian Omicron seiring terus menurunnya jumlah kasus harian.

Antisipasinya antara lain mempercepat vaksinasi *booster* dan vaksinasi lanjutan untuk lansia.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji menjelaskan saat ini tambahan kasus harian DIY terus menurun, sedangkan angka kesembuhan terus meningkat kasus aktif pun menurun setiap harinya. Ia memperkirakan tren selama beberapa pekan terakhir ini sebagai pertanda DIY telah berhasil melewati puncak kasus pada gelombang ketiga kali ini.

"Kalau lihat trennya menurun terus. Ini pertanda atau gambaran bahwa saat ini kota sudah melewati puncak," katanya di kompleks Kepatihan, Rabu.

Meski demikian ada kekhawatiran terkait kemungkinan ke depan ada mutasi atau munculnya varian baru lagi. Seperti halnya saat adanya Varian Delta dengan tingkat bahaya yang tinggi dan Omicron dengan ciri bahaya rendah tetapi penularan sangat cepat.

"Yang harus diantisipasi adalah kemungkinan adanya mutasi lagi. Karena kalau kita lihat awal Covid-19 itu penularannya rendah itu saja kita [DIY] bisa sampai tinggi. Ditambah Delta lebih tinggi dan berbahaya, Omicron tingkat bahaya rendah tetapi penularan cepat," katanya.

DIY terus mengantisipasi meski telah melewati puncak kasus,

salah satunya dengan menggenjot vaksinasi. Khusus untuk *booster* dan vaksinasi lanjutan bagi para lansia yang termasuk rentan berusaha dikejar penyelesaiannya.

Selain itu mengantisipasi terjadinya kerumunan saat puasa Ramadan serta mudik Lebaran. Ia meminta kepada satgas desa dan takmir masjid untuk tetap memperketat prokes bagi yang menjalani Salat Tarawih.

"Harus antisipasi di puasa akan terjadi kerumunan saat Tarawih. Kemudian pasar tiban, pengelola harus antisipasi, takmir harus jaga prokes. Kalau peserta salat tarawih terlalu banyak bisa diperluas dengan tenda. Supaya jarak tetap dijaga. Walau pun kasus turun level turun tetap menjaga prokes," ujarnya.

Mengenai aturan mudik Idulfitri, kata Baskara, masih menunggu aturan dari Pemerintah Pusat. "Mudik harus diantisipasi adalah supaya satgas RT RW kelurahan harus mengingatkan supaya tidak terjadi penularan. Karena saat ini sudah tidak mungkin lagi melarang mudik, tidak mungkin lagi menjaga perbatasan lagi," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005